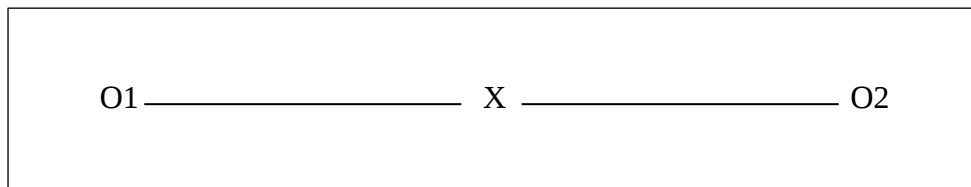


BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *pre-experimental designs* karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen dengan rancangan pra-pasca test dalam satu kelompok (*one-group pra-post test design*) tanpa melibatkan variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2019). Ciri penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2020). Metode penelitian seperti gambar 2.



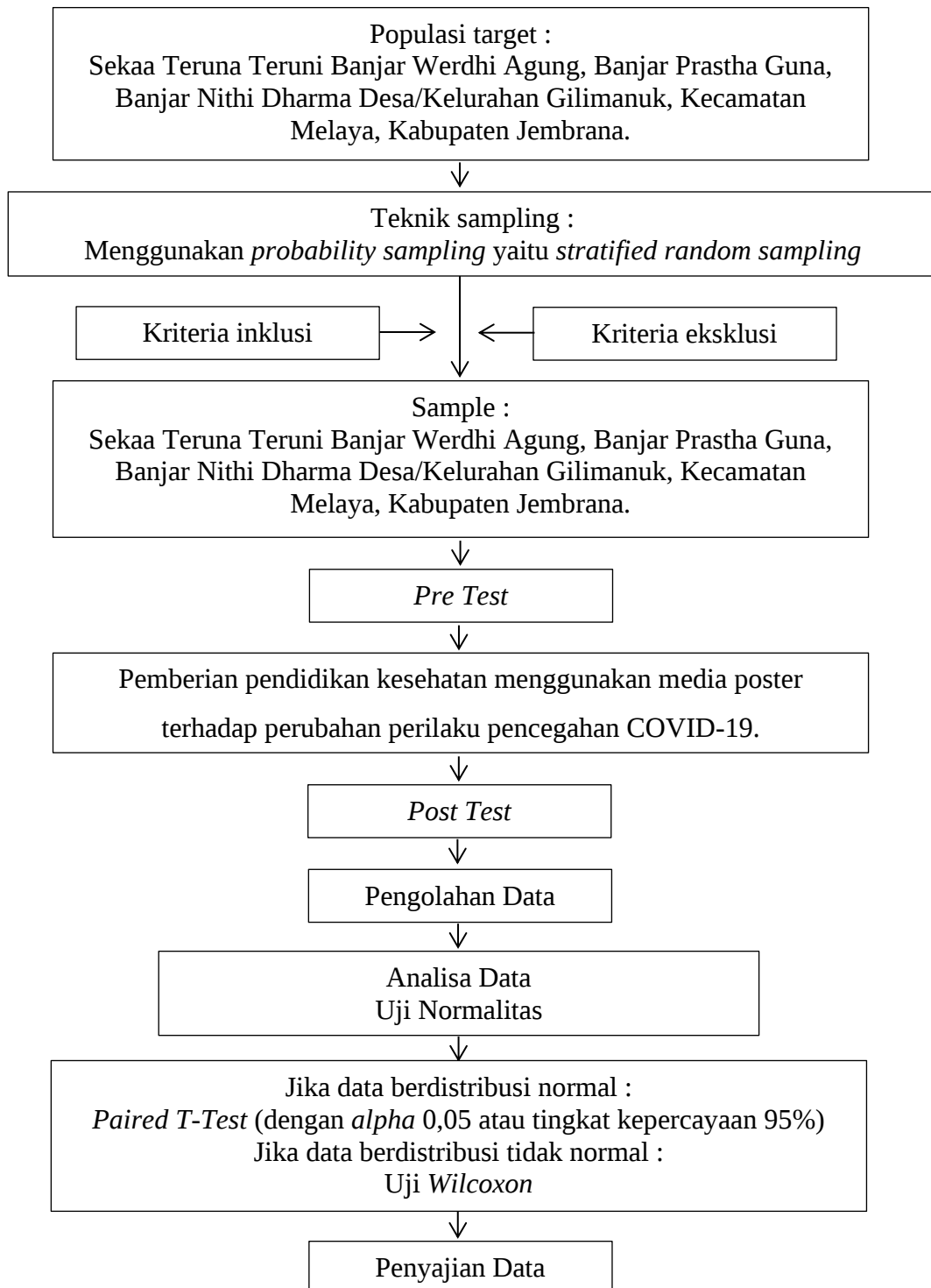
Keterangan :

- O1 : Perilaku pencegahan COVID-19 sebelum diberikan media poster
- X : Intervensi pendidikan kesehatan dengan media poster
- O2 : Perilaku pencegahan COVID-19 setelah diberikan media poster

Gambar 3. Desain Penelitian Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) Pada Sekaa Teruna Teruni di Desa/Kelurahan Gilimanuk Tahun 2021

B. Alur Penelitian

Alur Penelitian Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Perilaku Pencegahan *Coronavirus Disease* (COVID-19) Pada Sekaa Teruna Teruni di Desa/Kelurahan Gilimanuk Tahun 2021 seperti gambar 4. berikut:



Gambar 4. Bagan Alur Kerangka Kerja Penelitian Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) Pada Sekaa teruna Teruni di Desa/Kelurahan Gilimanuk Tahun 2021

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan di Desa/Kelurahan Gilimanuk, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana dengan pertimbangan bahwa di Desa/Kelurahan Gilimanuk terdapat Pelabuhan Gilimanuk yang merupakan salah satu pintu masuk menuju Bali sehingga masyarakat sekitar pelabuhan berisiko tinggi untuk terpapar *coronavirus disease* (COVID-19) karena aktivitasnya kebanyakan di sekitar pelabuhan dan juga di tempat-tempat wisata yang ada di Gilimanuk sehingga sulit untuk mengontrol perkumpulan massa. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu bulan Maret sampai April tahun 2021.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi target adalah populasi yang memenuhi kriteria *sampling* dan menjadi sasaran akhir penelitian (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah sekaa teruna teruni di Desa/Kelurahan Gilimanuk, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana yang tersebar di 3 banjar yaitu Banjar Werdhi Agung sebanyak 70 orang, Banjar Prastha Guna sebanyak 50 orang, Banjar Nithi Dharma sebanyak 130 orang. Jumlah sekaa teruni teruni di Desa/Kelurahan Gilimanuk sebanyak 250 orang.

2. Sampel

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subyek penelitian melalui *sampling* (Nursalam, 2020). Dalam penelitian,

sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel harus bersifat mewakili (representative) karena apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diperlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2019).

a. Kriteria inklusi:

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2020). Kriteria inklusi dari penelitian adalah:

- 1) Sekaa teruna teruni Banjar Werdhi Agung, Banjar Prastha Guna, Banjar Nithi Dharma, Desa/Kelurahan Gilimanuk, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana.
- 2) Sekaa teruna teruni berusia 17-25 tahun.
- 3) Sekaa teruna teruni yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *inform consent* saat pengambilan data.

b. Kriteria eksklusi:

Kriteria eksklusi adalah mengeluarkan atau menghilangkan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab (Nursalam, 2020). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini menggunakan kriteria *drop out*, yaitu sekaa teruna teruni yang sedang sakit.

3. Jumlah dan besar sampel

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus (Nursalam, 2020) sebagai berikut :

$$n = \frac{NZ^2P(1-P)}{(N-1)d^2 + Z^2P(1-P)}$$

Keterangan :

n : besar sampel

N : besar populasi

Z : confidence interval (1,96)

P : proporsi objek penelitian dengan nilai tertentu (0,5)

d : tingkat akurasi absolut (0,1)

$$n = \frac{NZ^2P(1-P)}{(N-1)d^2 + Z^2P(1-P)}$$

$$n = \frac{250 \times (1,96)^2 \times 0,5 \times (1-0,5)}{(250-1)(0,1)^2 + (1,96)^2 \times 0,5 \times (1-0,5)}$$

$$n = 70$$

Berdasarkan perhitungan rumus diatas maka perkiraan jumlah sampel sebanyak 70 orang, untuk menghindari subjek yang dropout saat penelitian dengan menambahkan 10% dari hasil jumlah sampel (Sastroasmoro dan Ismael, 2017). Sehingga jumlah sampel menjadi 77 orang. Jumlah sampel yang diambil sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dan harus dilakukan distribusi proporsi sampel jika pengambilan sampel dilakukan lebih dari satu banjar. Jumlah sampel yang digunakan dalam menghitung distribusi proporsi sampel yaitu tanpa adanya penambahan hasil dropout 10% dan jika pada saat penelitian ada sampel yang tidak bisa hadir, maka sampel yang baru diambil dari hasil penambahan dropout (Nursalam, 2020). Untuk menentukan jumlah sampel di setiap banjar dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

$$n = \frac{X \cdot N1}{N}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel yang digunakan

N : jumlah seluruh populasi di Desa/Kelurahan Gilimanuk

X : jumlah populasi di setiap banjar

N1 : sampel

Table 2
Distribusi Proporsi Sampel di Desa Gilimanuk, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana

Banjar	Jumlah Sekaa Teruna Teruni	Proporsional Sampling	Jumlah Sampel
Banjar Werdhi Agung	70	$\frac{70}{250} \times 77$	22
Banjar Prastha Guna	50	$\frac{50}{250} \times 77$	15
Banjar Nithi Dharma	130	$\frac{130}{250} \times 77$	40
	250		77

4. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2020).

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *probability sampling* yaitu *stratified random sampling* dengan tujuan agar pendistribusian sampel di setiap banjar rata dan sampel tidak hanya berkumpul pada satu banjar saja. *Stratified random sampling* adalah suatu tipe *probability sampling* di mana peneliti dalam memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi yang dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang heterogen (strata), dan dari tiap stratum tersebut diambil sampel secara acak untuk ditetapkan sebagai anggota sampel (Nursalam, 2020).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diberikan/didapat dan dikumpulkan oleh peneliti langsung (Sugiyono, 2019). Data primer yang dikumpulkan dari

sampel meliputi data identitas responden dan data perilaku responden dalam pencegahan *coronavirus disease* (COVID-19) dengan menggunakan lembar kuesioner. Data sekunder adalah data yang didapat melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2019). Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu jumlah sekaa teruna teruni di Banjar Werdhi Agung, Banjar Prastha Guna, Banjar Nithi Dharma, Desa/Kelurahan Gilimanuk, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020). Metode pengumpulan data dari penelitian ini dengan metode kuesioner menggunakan kuesioner perilaku individu yang meliputi pertanyaan tentang pengetahuan, sikap dan tindakan yang diberikan kepada responden untuk dijawab sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan peneliti pendamping. Langkah pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan izin penelitian kepada bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar yang ditujukan ke Direktorat Poltekkes Denpasar Bagian Penelitian.
- c. Mengajukan surat izin penelitian ke Badan Penanaman Modal dan Perizinan Provinsi Bali.
- d. Mengantarkan surat tebusan ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Kabupaten Jembrana.
- e. Mengajukan surat permohonan izin ke Kantor Lurah Gilimanuk.
- f. Peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yaitu jumlah sekaa teruna teruni di setiap banjar yang ada di Desa/Kelurahan Gilimanuk. Kemudian, mencari data primer dengan memberikan kuesioner kepada responden.
- g. Meminta izin dalam pengumpulan data kepada masing-masing Kepala Lingkungan di Desa/Kelurahan Gilimanuk.

- h. Peneliti mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan seperti menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau dengan handsanitizer, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas.
- i. Responden juga mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan seperti menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau dengan handsanitizer, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas.
- j. Peneliti melakukan pendekatan dengan calon responden dan memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Calon responden yang bersedia menjadi responden kemudian diberikan lembar persetujuan menjadi responden untuk ditandatangani. Calon responden yang tidak setuju tidak dipaksa mengikuti penelitian dan tetap dihormati haknya (*informed consent*).
- k. Calon responden yang setuju menjadi responden selanjutnya diberikan penjelasan mengenai isi, tujuan serta cara pengisian kuesioner oleh peneliti. Hal ini dijelaskan sampai responden mengerti dan paham tentang kuesioner yang diberikan dan peneliti turut serta membantu responden yang kurang mengerti.
- l. Kerahasiaan terhadap identitas responden dalam penelitian ini menjadi prioritas dengan cara tidak disebutkan namanya dalam kuesioner maupun dalam laporan penelitian dan penanaman hanya menggunakan kode (*anonymaty*).
- m. Setelah penjelasan mengenai pengisian kuesioner selesai diberikan kepada responden maka peneliti melakukan pengukuran perilaku pencegahan *coronavirus disease* (COVID-19) sebelum diberikan edukasi menggunakan poster dengan cara mengisi kuesioner (*pre test*).
- n. Peneliti memberikan edukasi tentang perilaku pencegahan *coronavirus disease* (COVID-19) menggunakan media poster kepada sekaa teruna teruni Banjar Werdhi Agung dengan membagikan poster kepada setiap responden dimana setiap responden mendapatkan satu poster. Kemudian peneliti

menjelaskan kepada responden mengenai apa isi dari poster tersebut selama 45 menit.

- o. Setelah pemberian pendidikan kesehatan dengan media poster selesai diberikan selama 45 menit, maka peneliti kembali melakukan pengukuran perilaku sekaa teruna teruni dalam pencegahan penularan *coronavirus disease* (COVID-19) dengan mengisi kuesioner (*post test*).
- p. Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi ke dalam matriks pengumpulan data yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti dan kemudian dilakukan analisa data.

3. Instrumen pengumpulan data

- a. Kuesioner perilaku penularan *coronavirus disease* (COVID-19)

Kuesioner perilaku penularan COVID-19 berisi pertanyaan dan pernyataan untuk mengidentifikasi perilaku pencegahan penularan COVID-19 yang terdiri dari 3 sub variabel yaitu pengetahuan COVID-19 pencegahan dan penularannya, sikap pencegahan penularan COVID-19 dan tindakan pencegahan penularan COVID-19. Kuesioner ini terdiri dari 15 pertanyaan mengenai pengetahuan, 10 pernyataan mengenai sikap dan 10 pernyataan lagi mengenai tindakan. Untuk sub variabel pengetahuan dan tindakan menggunakan skala guttman sedangkan variabel sikap menggunakan skala likert. Item-item disusun berupa pernyataan negative dan positif. Skor untuk pernyataan positif dengan jawaban sangat setuju (ss) = 5, setuju (s) = 4, tidak tahu (t) = 3, tidak setuju (ts) = 2, sangat tidak setuju (sts) = 1 atau ya = 1, tidak = 0. Sedangkan untuk pernyataan negative dengan jawaban sangat setuju (ss) = 1, setuju (s) = 2, tidak tahu (t) = 3, tidak setuju (ts) = 4, sangat tidak setuju (sts) = 5 atau ya = 0, tidak = 1 (Nursalam, 2020).

- b. Uji validitas

Uji validitas adalah pengukuran dari pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrument dalam mengumpulkan data (Nursalam, 2020). Menurut Hidayat (2011) :

- 1) Bila $r \text{ hitung} > r \text{ table}$ maka instrumen tersebut valid.
- 2) Bila $r \text{ hitung} < r \text{ table}$ maka instrument tersebut tidak valid.

Uji validitas kuesioner perilaku pencegahan *coronavirus disease* (COVID-19) dilakukan di Desa Padangbai, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem dikarenakan memiliki karakteristik yang sama. Jumlah responden yang akan digunakan dalam uji validitas yaitu 30 orang. Nilai r tabel didapatkan dari nilai df (*degree of freedom*) yang dihitung menggunakan rumus $n-2$, untuk n sebagai jumlah sampel, sehingga diperoleh nilai df 28, nilai df tersebut kemudian digunakan untuk melihat r tabel dengan kemaknaan 0,05. Untuk r tabel dengan df 28 adalah 0,361 dan r hitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data di computer (Hastono, 2018).

c. Uji reliabilitas

Instrumen yang reliable adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Angket penelitian ini dihitung dengan teknik analisis varian yang dikembangkan oleh *Cronbach Alpha*, dengan ketentuan uji reliabilitas adalah jika $r_{\alpha} > r$ tabel. Reliabilitas suatu instrumen ditentukan berdasarkan perhitungan statistik dengan rentang nilai 0-1. Nilai 1 menunjukkan reliabilitas yang sempurna, tetapi angka ini hampir tidak pernah terjadi karena selalu terdapat kesalahan acak (*random error*) beberapa derajat dalam pengukuran. Instrumen dapat digunakan dalam suatu penelitian jika memiliki nilai reliabilitas di atas 0,80 bahkan jika digunakan untuk uji diagnostik nilai reliabilitas sebaiknya diatas 0,90 (Dharma, 2015).

Uji reliabilitas kuesioner perilaku pencegahan *coronavirus disease* (COVID-19) dilakukan di Desa Padangbai, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem dikarenakan memiliki karakteristik yang sama. Jumlah responden yang akan digunakan dalam uji validitas yaitu 30 orang. Nilai r tabel untuk $n=30$ pada taraf signifikan atau tingkat kemaknaan 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 0,361 (Hidayat., 2011).

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data merupakan proses untuk mendapatkan data atau ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah yang kemudian diolah menggunakan

rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013b). Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data antara lain:

a. *Editing*

Editing adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diberikan oleh para pengumpul data mengenai kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan dan relevansi jawaban (Setiadi, 2013a). Kegiatan *editing* dalam penelitian ini adalah mengumpulkan semua hasil pengukuran perilaku sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dan mengecek kelengkapan kuesioner.

b. *Coding*

Coding adalah mengklarifikasi jawaban-jawaban dari para responden ke dalam bentuk angka/bilangan (Setiadi, 2013a). peneliti memberikan kode pada setiap responden untuk memudahkan dalam pengolahan data dan analisa data. Peneliti juga memberikan kode pada lembar kuesioner untuk mempermudah pengolahan data. Kegiatan yang dilakukan setelah diedit kemudian diberi kode.

c. *Processing*

Processing merupakan pemrosesan data yang dilakukan dengan cara mengentry data dari kuesioner ke paket program komputer (Setiadi, 2013a). Pengolahan data responden dalam penelitian ini di *processing* menggunakan program komputer *SPSS for Windows* oleh peneliti.

d. *Cleaning*

Cleaning adalah pengecekan kembali apakah terdapat kesalahan atau tidak pada data yang telah di entry (Setiadi, 2013a).

2. Teknik analisa data

a. Analisis univariat

Tujuan dari analisis univariat adalah mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Data yang diperoleh terdiri dari data demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan) dan data perilaku pencegahan penularan COVID-19. Data-data jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan perilaku pencegahan penularan COVID-19 termasuk variabel kategorik dan

dianalisis dengan statistik deskriptif, yaitu menggunakan distribusi frekuensi dan dijabarkan persentase dari masing-masing variabel. Data usia termasuk variabel numerik sehingga data yang dijabarkan meliputi mean, median, modus, standar deviasi dan minimal-maksimal (Hastono, 2018). Jawaban dari responden pada kuesioner perilaku pencegahan penularan COVID-19 dilakukan perhitungan persentase dengan menggunakan rumus (Setiadi, 2013a):

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase hasil

F = jumlah skor yang didapat

N = jumlah skor maksimal

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui perilaku perilaku sekaa teruna teruni dalam pencegahan penularan *coronavirus disease* (COVID-19) sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan uji statistik. Pertama dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka menggunakan uji *paired T Test*, namun apabila data berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji *Wilcoxon*. Interpretasi dari analisis bivariat yaitu jika *p-value* pada kolom *Sig (2-tailed)* $\leq$ nilai *alpha* (0,05) maka H_0 ditolak atau ada pengaruh yang signifikan dari penelitian yang dilakukan. Jika *p-value* pada kolom *Sig (2-tailed)* $>$ nilai *alpha* (0,05) maka H_0 gagal ditolak atau tidak ada pengaruh yang signifikan dari penelitian yang dilakukan (Dahlan, 2016).

Hasil penelitian ini diuji dengan bantuan aplikasi SPSS karna data berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji statistik *Wilcoxon* dan didapatkan nilai *p-value* pada kolom *Sig. 2-tailed* = 0.000 < *alpha* (0.05), hal ini berarti H_0 ditolak, yang menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap perilaku pencegahan *coronavirus disease* (COVID-19) pada sekaa teruna-teruni di Desa/Kelurahan Gilimanuk.

G. Etika Penelitian

Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subyek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip etika penelitian. Hal ini dilaksanakan agar peneliti tidak melanggar hak-hak (otonomi) manusia sebagai subyek dalam penelitian (Nursalam, 2020).

1. *Autonomy* / menghormati harkat dan martabat manusia

Autonomy berarti responden memiliki kebebasan untuk memilih rencana kehidupan dan cara bermoral mereka sendiri (Potter & Perry, 2015). Peneliti memberikan kebebasan kepada responden untuk bersedia menjadi responden atau tidak. Peneliti tidak memaksa calon responden untuk menjadi responden dan apabila calon responden menolak maka haknya akan dihormati.

2. *Confidentiality* / kerahasiaan

Kerahasiaan adalah prinsip etika dasar yang menjamin kemandirian klien (Potter & Perry, 2015). Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2015). Kerahasiaan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan kode dan inisial untuk menggantikan nama asli responden.

3. *Justice* / keadilan

Justice atau keadilan diartikan bahwa peneliti tidak boleh membedakan responden berdasarkan suku, agama, ras, sosial, status ekonomi, politik ataupun atribut lainnya dan harus adil serta merata (Hidayat, 2015). Peneliti menyakan perlakuan kepada setiap responden tanpa memandang suku, agama, ras dan status sosial ekonomi.

4. *Beneficience* dan *non maleficience*

Berprinsip pada aspek manfaat, maka segala bentuk penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia (Hidayat, 2015). Penelitian ini memberikan manfaat kepada sekaa teruna teruni mengenai perilaku pencegahan penularan COVID-19 melalui pendidikan kesehatan yang diberikan peneliti. Penelitian ini juga tidak akan berbahaya karena responden hanya akan diberikan

kuesioner untuk diisi sesuai pilihan reponden, diberikan pendidikan kesehatan dengan tetap mengikuti protokol kesehatan.